

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KESEHATAN MELALUI IKLAN BAHAYA ROKOK “ROKOK DAPAT MEMBUNUHMU”

Setia Menda Ginting

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email: menda.setia@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap bahaya rokok melalui iklan yang ditujukan kepada mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sebanyak 188 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari 111 perempuan (59%) dan 77 (41%) laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki sikap positif terhadap bahaya iklan tembakau atau sudah mengetahui bahwa iklan tembakau berbahaya hingga 108 orang dan negatif hingga 80 orang yang mengatakan bahwa merokok hanya sedang atau tidak terlalu berbahaya. . yang memiliki 15 pernyataan.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Kesehatan, Iklan Bahaya Rokok

PENDAHULUAN

Iklan rokok sebenarnya berbicara tentang isi pesan rokok serta gambar bungkus rokok. Namun, terdapat berbagai iklan menarik yang dapat mempengaruhi remaja masa kini untuk terus membeli rokok. Karena saat ini perusahaan rokok menjual rokoknya ke masyarakat dengan sangat cepat dengan menayangkan iklan yang beredar di masyarakat di televisi, radio dan internet, karena iklan sangat berpengaruh besar terhadap fakta rokok yang dijual ke masyarakat. Karena pada kenyataannya iklan rokok juga mempengaruhi psikologi seseorang ketika rokok telah menarik perhatian seseorang, justru karena rokok sangat kuat dalam membentuk opini, sehingga mempengaruhi orang untuk terus merokok, dan persepsi mereka tentang merokok juga dapat berperan positif. . Asmaunizar (2018). Afif dan Astuti, (2015) Menurut penilaian saat ini, maraknya iklan rokok mengubah opini baik

masyarakat maupun remaja yang mungkin salah mengartikan bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Iklan yang dengan cepat mempengaruhi masyarakat Indonesia dengan gaya yang berbeda dan kemasan yang unik, berbanding terbalik dengan bahaya peringatan kemasan rokok. Bahkan tidak menutup kemungkinan masyarakat sama sekali tidak membaca bungkus rokok, apalagi remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang terkesan tidak menghiraukan pelanggaran tersebut. Dewi dan Damayanti (2008) menyatakan jika remaja tidak merokok satu batang saja akan merasakan sakit pada tubuhnya seperti sakit gigi dan sakit kepala, sehingga banyak remaja yang merokok saat ini.

Sebagian besar remaja juga beranggapan bahwa merokok dapat meredakan amarah, stres akibat terlalu banyak tugas, dan merokok membuat mereka lebih rileks. Rokok juga menjadi kebiasaan masyarakat saat ini, dimana jika mereka tidak merokok, bibir

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

mereka terasa pahit dan timbul bau tidak sedap atau asam ketika mereka mencicipinya. Jadi saat ini, merokok tidak lagi mengejutkan orang yang melihat seseorang merokok. Sebab, selain bukan perokok, orang yang bahkan tidak merokok pun berperilaku normal dan menerimanya, meski ada citra berbahaya dalam pembuatan rokok, tidak menutup kemungkinan masyarakat akan sadar akan perilakunya yang salah. Kurniawan, Arifuddin dan Masrida, (2017). Apalagi bagi para remaja yang tidak takut dengan gambar-gambar tentang bahaya merokok, karena menurut mereka sudah sangat terbiasa melihat gambar-gambar pada bungkus rokok. Banyak remaja juga beranggapan bahwa meskipun mereka merokok, mereka tidak akan mati hari ini. Karena remaja yang tidak merokok sendiri tetap mati bahkan memiliki konsep sendiri, karena merokok adalah cara berkomunikasi dengan teman yang konon gaul untuk saat ingin hang out atau jalan-jalan. Oleh karena itu, jika mereka ingin merokok, mereka akan merokok tanpa ragu tentang bahaya merokok, dan penjelasan ini jelas menunjukkan bahwa mereka mengabaikan peringatan tentang bahaya merokok dan melawan ketika disuruh untuk tidak merokok. Erfiana, Murtono dan Setiawan (2021). Banyak remaja mengatakan bahwa ketika mereka merokok, mereka tidak merasakan efek berbahaya yang tertera pada bungkus rokok. Begitu banyak remaja juga belajar dari pengalaman mereka dan juga melihat fakta bahwa merokok tidak menyebabkan penyakit serius. Namun, orang yang lemah fisik dan perokok merasa lelah, cepat lelah, dada sesak dan cenderung batuk. Dan remaja juga memiliki banyak ide bahwa mereka merokok dengan benar dan tidak terlalu banyak merokok tembakau, sehingga tidak membahayakan kesehatan mereka dan mereka tetap dapat merokok tanpa terkena penyakit yang bahkan dapat menyebabkan kematian mereka sendiri, meskipun ide tersebut hanya mengasihani mereka di masa depan. masa depan Pinario, (2016). Mengenai persepsi siswa saat ini, meskipun mereka sangat menyadari

bahaya merokok, mereka masih tidak peduli dengan efek yang akan mereka alami seiring bertambahnya usia. Banyak remaja beranggapan bahwa keinginan mereka untuk merokok sangat kuat, mungkin karena tekanan teman sebaya, untuk tampil gaya atau faktor lingkungan yang hanya dipikirkan saat ini. Oleh karena itu, untuk mengubah pola pikir dan persepsi pelajar, penting untuk mengubah peringatan dan citra rokok agar dapat lebih meyakinkan konsumen tentang bahaya merokok. Namun rokok ini juga bergantung pada pengalaman sebelumnya dan juga minat pribadi para pelajar itu sendiri, karena kemajuan iklan tembakau di era ini begitu pesat sehingga mereka juga memiliki ide sendiri tentang rokok. Harun, Isro'in dan Sriwahyuni (2017). Seiring bertambahnya jumlah perokok di Indonesia, hal ini membawa kabar gembira bagi produsen rokok Indonesia. Saat ini pabrik Indonesia sangat cepat memproduksi iklan rokok karena pemerintah masih terbuka dan toleran sehingga terkesan sangat mudah untuk menjualnya ke masyarakat umum dan dunia maya melalui gimmick dan screen. mereka siap. Hal ini membuat masyarakat, remaja dan anak-anak jatuh cinta dengan trik-trik iklan rokok. Sehingga tidak heran jika masyarakat saat ini banyak merokok dan bahaya rokok yang diiklankan bahkan tidak dipikirkan sejak lama, oleh karena itu sangat disayangkan bagi anak-anak yang mulai merokok pada usia dini, yang dapat membahayakan pertumbuhannya. dan kehidupan bagaimanapun juga. . Dwinugraha dan Kristiana, (2016). Menurut Laia, Zega dan Fau (2020), pemerintah mengeluarkan UUD No. 28 tentang kesehatan masyarakat pada tahun 2013 untuk mencegah rokok. UUD No 109 tentang temuan zat adiktif dalam rokok tembakau juga diterbitkan pada tahun 2012, UUD wajib menyatakan kandungan nikotin dan tar. Dalam hal ini, larangan jual beli untuk anak berusia 18 tahun tidak diberikan kepada ibu hamil, dan peringatan kesehatan yang sudah berupa gambar dan tulisan yang tercetak

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

pada kemasan harus dicantumkan. Orang yang merokok juga sadar akan bahaya merokok bagi kesehatannya, seperti susah tidur, pusing atau mual, tenggorokan kering, batuk, bau mulut, dll.

Menurut Erfiana, Murtono dan Setiawan (2021), pada tahun 1995 jumlah anak muda yang merokok meningkat 3 kali lipat karena berbagai kesan mendalam yang membuat mereka lebih giat merokok. Sebanyak 8.800 orang berusia 50 tahun ke atas memiliki tekanan darah tinggi, yang memengaruhi otak, dan memiliki tingkat obesitas yang rendah. Dwinugraha dan Kristiana (2016) menyatakan bahwa India menjadi negara perokok dunia setelah India dan China, dengan data konsumsi sekitar 61,4 juta perokok, 60% pria dan 4,5% wanita. Jumlah perokok pasif remaja meningkat sebanyak 97 juta jiwa, dan 11,4 juta diantaranya berusia 0-4 tahun. Hamdan (2015), produksi rokok mencapai 260 miliar batang dari tahun 2015 hingga 2020 yang ditargetkan oleh pemerintah.

Menurut Kementerian Perindustrian, pemerintah menerima 57 triliun penerimaan cukai hasil tembakau per tahun, karena itu pemerintah tidak mau meratifikasi *framework agreement* tersebut. Sudah pada tahun 2008, pemerintah menerima 658 juta batang per hari, yang berarti Indonesia kehilangan uang tunai hingga 330 miliar per hari. Data Susenas 2006 menunjukkan bahwa orang miskin merokok 17 kali lebih banyak daripada daging, 15 kali lebih banyak investasi kesehatan seperti jamu, vitamin, makanan sehat, dll, 9 kali lebih memilih tembakau daripada pendidikan seperti membeli buku, mengajar, membayar. kehadiran di sekolah, partisipasi ekstrakurikuler, dll. Selain membeli rokok lima kali lebih banyak dari telur, susu dan sembako lain yang lebih sehat bagi tubuh, pengeluaran mereka bisa 120 ribu per bulan. Hamdan (2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Uinfas Bengkulu yang berjumlah 188 mahasiswa dan sarjana, 111 mahasiswi dan 77 mahasiswa putra, mengikuti penelitian kali ini. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner iklan untuk mengukur persepsi siswa terhadap bahaya merokok. Sebanyak 15 persyaratan. Subyek jajak pendapat mahasiswa tersebut berasal dari Program Studi Kepemimpinan dan Konseling Islam Uinfas Bengkulu yang berjumlah 188 mahasiswa.

Uji reliabilitas dengan rumus deskriptif dan program Statistik SPSS 26. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik rumus alpha cronbach, dan pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu statistik deskriptif. Survey dilakukan dalam bentuk Google form yang diisi oleh mahasiswa prodi Bimbingan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan membagikan dan membagikan link google form di grup Whattshap.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif data observasi mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap risiko kesehatan iklan rokok di lingkungan Uinfa Kota Bengkulu, sebanyak 188 mahasiswa laki-laki dan perempuan, 111 mahasiswa perempuan dan 77 mahasiswa laki-laki.

Hasil uji reliabilitas Cronbach's alpha siswa terhadap persepsi bahaya iklan tembakau sebesar 0,952, sehingga data survey yang diperoleh dapat dikatakan kuat dan reliabel, karena koefisien reliabilitas mendekati 1,00 untuk digunakan. untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk survei dengan responden tentang siswa dan jumlah siswa adalah 188 siswa.

Hasil uji reliabilitas Cronbach's alpha siswa terhadap persepsi bahaya iklan tembakau sebesar 0,952, sehingga data survey yang diperoleh dapat dikatakan kuat dan reliabel,

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

karena koefisien reliabilitas mendekati 1,00 untuk digunakan. untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk survei dengan responden tentang siswa dan jumlah siswa adalah 188 siswa.

Diketahui subjek penelitian ini berjumlah 188 siswa laki-laki dan perempuan, dan nilai standar deviasi variabel observasi adalah 11,685, dengan standar deviasi 47,45, nilai minimal 15 dan nilai maksimal 60. .

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pendapat pada kelompok subjek yang masih positif atau sangat mengetahui bahwa iklan rokok berbahaya yaitu. 108 orang, dan kategori negatif yaitu mereka yang menganggap iklan rokok biasa-biasa saja dan tetap ingin mengkonsumsi. . rokok, yaitu 80 orang. Hal tersebut berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari seluruh mahasiswa dan mahasiswi Ushuluddin Adab dan Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah, sebanyak 188 mahasiswa. Uji validitas penyesuaian yang diolah dengan program SPSS dengan total 15 kuesioner yang semuanya telah diuji dan valid sehingga survei ini juga dapat digunakan dalam penelitian. Jadi pada saat menentukan uji validitas, yang terbesar adalah 0,825 dan terkecil adalah 0,461, namun semua sudah teruji dan valid.

Uji validitas penyesuaian yang diolah dengan program SPSS dengan total 15 kuesioner yang semuanya telah diuji dan valid sehingga survei ini juga dapat digunakan dalam penelitian. Jadi pada saat menentukan uji validitas, yang terbesar adalah 0,825 dan terkecil adalah 0,461, namun semua sudah teruji dan valid.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa 108 siswa memiliki sikap positif terhadap kesehatan merokok atau mengetahui bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, dan mereka yang memiliki sikap negatif terhadap kebiasaan merokok dan melakukan Jadi. tidak menimbulkan masalah sehingga 80 siswa, artinya siswa masih dapat berpikir secara wajar bahwa perilaku merokok tersebut berbahaya bagi kesehatan, meskipun sebagian siswa setuju bahwa merokok adalah hal yang wajar dan tidak menimbulkan

kebosanan. tetap menggunakan rokok.

Hal ini berarti terdapat masalah-masalah yang diterima dalam pemahaman siswa tentang iklan rokok dengan remaja merokok. Hubungan antara iklan tembakau remaja dan perilaku merokok menunjukkan bahwa ketika sikap positif terhadap iklan tembakau, remaja merokok cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi tentang rokok, hal ini menunjukkan bahwa iklan tembakau tidak bermanfaat bagi semua orang. Sebaliknya ketika persepsi terhadap iklan rokok negatif maka perilaku merokok mahasiswa Uinfas Bengkulu umumnya rendah dalam artian ketika negatif banyak mahasiswa yang masih menganggap merokok itu biasa-biasa saja dan tidak menimbulkan penyakit. tidak mengganggu kesehatan siswa (Afif dan Astuti, 2015).

Ada banyak alasan usang bagi siswa untuk merokok. Contohnya adalah tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu yang berlebihan seperti mencicipi rokok teman, ingin tampil mewah dengan teman agar terlihat lebih dewasa, dan hanya memikirkan hari ini. Akhirnya, mereka melupakan penjelasan tentang merokok, dan merokok dianggap buruk bagi kesehatan dan pengetahuan mereka. Akibatnya banyak siswa yang tidak lagi peduli dengan bahaya rokok yang mengancam kesehatan siswanya (Harun, Isro'in, & Sriwahyuni, 2017).

Tingginya pengetahuan para siswa tersebut tentang strategi bahaya merokok ditunjukkan dengan gambar, slogan dan merek produk tembakau yang mengancam siswa. Namun, hal ini tetap tidak menghalangi siswa untuk terus merokok, juga tidak membuat siswa tidak percaya terhadap iklan rokok. Banyak juga siswa yang merasa bahwa perokok merasa lebih maskulin, lebih percaya diri, lebih setia berteman, mudah bergaul dan sangat keren. Hal ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dan ketidakpedulian siswa terhadap iklan rokok terhadap pengetahuan siswa. Banyak siswa yang tidak mau berhenti merokok dan tetap ingin merokok agar temannya tidak mengatakan dirinya kolot (Kurniawan, Arifuddin, & Masrida, 2017).

Informasi ini memperkuat pengetahuan bahwa persepsi siswa yang merokok tidak dapat langsung diubah hanya berdasarkan bahaya merokok dan dampak buruk dari

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

kebiasaan merokok. Beberapa siswa bahkan menyobek atau membuang gambar peringatan bergambar dan tidak menganggap penting peringatan merokok. Namun ada juga siswa yang mengetahui dan berhenti merokok karena sudah mengetahui akibat merokok di kalangan siswa. Dapat juga diartikan bahwa berhenti merokok bergantung pada niat dan kesiapan internal masing-masing siswa (Trisnowati, Nabut, & Marlinawati, 2018).

Dapat diartikan bahwa persepsi positif terhadap iklan rokok dapat mendorong mahasiswa Uinfas kota Bengkulu untuk belajar tentang bahaya rokok dan penyakit akibat rokok berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan. terdapat perbedaan persepsi yang positif terhadap iklan rokok atau masih banyak yang mengatakan bahwa merokok itu berbahaya dan dapat menimbulkan penyakit, padahal banyak juga siswa yang menganggap bahwa merokok adalah hal yang wajar dan tidak menimbulkan penyakit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya iklan bahaya merokok pada bungkus rokok mahasiswa Uinfa kota Bengkulu masih memberikan pengaruh positif terhadap iklan bahaya merokok, begitu juga dengan persepsi mahasiswa. yang masih ingin merokok dan beranggapan bahwa merokok tidak terlalu berbahaya. Oleh karena itu, terlepas dari diiklankannya bahaya merokok atau tidak, mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia memiliki sikap positif terhadap rokok, namun secara negatif mahasiswa tetap ingin merokok. Dan adapun pengetahuan para mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia tentang memasyarakatkan bahaya rokok, mereka semua tahu bahwa bahaya rokok dan penyakit yang diakibatkan oleh rokok, bahkan mereka berpikir sangat positif tentang rokok yang merupakan ancaman bagi kesehatan. dari. semua orang terlepas dari apakah mereka mengkonsumsi rokok atau tidak. Tetapi mahasiswa masih ingin merokok.

Kemudian penggunaan tembakau mahasiswa juga bervariasi sesuai dengan permasalahan mahasiswa, seperti keinginan

untuk menghilangkan tidur, mencegah stress, rileks dan lebih rileks, lebih mudah berpikir dan mengerjakan tugas, serta pengaruh pertemanan terhadap Uinfa. . lingkungan kampus, budaya mahasiswa yang sudah lama menggunakan tembakau, dan pengaruh orang tua yang juga sudah lama menggunakan rokok. Sehingga setiap siswa laki-laki atau perempuan memiliki banyak persepsi yang masih ingin terus merokok.

Harapannya, subjek tidak terpengaruh oleh iklan rokok, apalagi menggunakan rokok merk apapun. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi paparan iklan tembakau dan mempertimbangkan dampak kesehatan yang berbahaya dari merokok serta dampak dari konsumsi rokok. Anda juga dapat membatasi paparan iklan tembakau dan memahami dampak kesehatan dari merokok. Semoga dapat mengurangi perilaku merokok mahasiswa di kampus Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami berharap ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang rokok, karena bahaya rokok sangat mempengaruhi kesehatan setiap orang, terutama yang ingin mencoba rokok. Dan dengan data yang dipelajari, semuanya valid sehingga dapat digunakan untuk keperluan lain.

REFERENSI

- Afif, A. N., & Astuti, K. (2015, Februari). Hubungan Antara Persepsi terhadap Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Insight*, 17, 1-10.
- Asmaunizar. (2018, Juli). Pengaruh Iklan Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok Pada Masyarakat Pekerja Keras/Tukang Bangunan di Gampong Keutapang Lhoksukon Aceh Utara. *Manajemen dan Administrasi Islam*, 2, 127-146.
- Devhy, N. L., & Widana, A. O. (2020, April). Opini Remaja tentang Peringatan Kesehatan Bergambar dan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok. *Public Health*, 3, 32-40.
- Dewi, N. C., & Damayanti, R. (2008, Oktober). Perbedaan Persepsi Gambar Peringatan

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

- Bahaya Merokok antara Masyarakat Jakarta dan Cirebon. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 3, 76-83.
- Dwinugraha, S. S., & Kristiana, N. (2016). Tinjauan Desain Peringatan Bahaya Merokok oleh Dinas Kesehatan Republik Indonesia pada Kemasan Rokok. *Pendidikan Seni Rupa*, 04, 087-096.
- Erfiana, D., Murtono, & Setiawan, D. (2021, April). Persepsi Mahasiswa Perokok mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muara Kudus. *Dinamika Pendidikan*, 14, 133-151.
- Fuad, A. (2014, Agustus). Dampak Persepsi Masyarakat terhadap Visual pada "Disclaimer" Mengenai Peringatan Bahaya Merokok pada Media Iklan Rokok Cetak dan Elektronik. *Inosains*, 9, 61-68.
- Hamdan, S. R. (2015, Juni). Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Intensi Berhenti Merokok. *Mimbar*, 31, 241-250.
- Harun, C., Isro'in, L., & Sriwahyuni, N. (2017, 09). "Saya Tidak Takut Mati" Mispersepsi terhadap Iklan Bahaya Merokok di Ponorogo. *For Health Sciences*, 01, 14-20.
- Kurniawan, H., Arifuddin, A., & Masrida. (2017, Januari). Dampak Media Iklan (Billboard Rokok) terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMK Negeri 3 Palu. *Kesehatan Tadulako*, 3, 1-84.
- Laia, N. M., Zega, U., & Fau, Y. V. (2020, Agustus). Pendidikan Biologi. Persepsi Masyarakat Desa Sisarahili Susua Terhadap Bahaya Rokok bagi Kesehatan, 2, 1-13.
- Pinaryo. (2016, Januari). Pengaruh Iklan Layanan Masyarakat Pictorial Health Warning (PHW) pada Bungkus Rokok di Warung Kopi Doel Surya Ponorogo. *Aristo*, 4, 120-129.
- Supeno, Razi, F., Ansori, & Syaputra, D. (2021, Oktober). Tingkat Persepsi Mahasiswa Terhadap Kota Jambi Sebagai Kawasan Tanpa Asap Rokok (Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017). *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2, 1145-1150.
- Trisnowati, H., Nabut, O. E., & Marlinawati, U. (2018, Juli). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Kedokteran dan Kesehatan*, 14, 10-20.